

PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DAN DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR SISWA DI SMP N I SAMBAS

Hani Darmayanti*

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

hanidarmayanti919@gmail.com

Ubabuddin

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

ubabuddin@gmail.com

Deni Irawan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

bangahdeni19@gmail.com

ABSTRACT

This research departs from what researchers see in the field, especially from student learning outcomes which have decreased every year. From this, the question arises why this can happen, there are indeed many factors that influence student achievement outcomes, one of which is external factors, namely from teacher performance because as teachers we it is impossible to blame the students for that. The formulation of this problem is 1). Is there a significant influence between the principal's supervision on teacher performance at Sambas 1 Public Middle School? 2). Is there a significant influence between teacher performance on student learning outcomes at Sambas 1 Public Middle School? 3). Is there a significant influence between the principal's supervision on teacher performance and what impact does it have on student learning outcomes at Sambas 1 Public Middle School?. The results of this study can be concluded: 1) There is no significant effect of the supervision carried out by the principal on teachers in terms of advancing teacher performance in learning as evidenced by the sig value: $0.367 > 0.05$ so that H_0 is accepted and H_a is rejected. H_0 : There is no significant influence from the supervision carried out by the principal on teachers in terms of advancing teacher performance. The results obtained in the data analysis obtained that only 2.9% had the effect of supervision on teacher performance and the remaining 97.1% was influenced by other variables. 2). There is no significant effect of teacher performance on student learning achievement, as evidenced by the sig value: $0.248 > 0.05$; means that H_a is rejected and H_0 is accepted. H_0 : There is no significant effect of teacher performance on student achievement. As for the data analysis, it was found that only 2.9% had the effect of supervision on teacher performance and the rest was influenced by other variables. 3). There is no significant effect of the supervision carried out by the principal on teacher performance and has no impact on student achievement. This is evidenced by the results obtained in the path data analysis in the summary of the correlation coefficient, both the direct effect of supervision on learning achievement and the effect of supervision

simultaneously with teacher performance on learning achievement, there is no probability value smaller than 0.05.

Keywords: *Principal Supervision, Teacher Performance, Student Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari apa yang peneliti lihat dilapangan khususnya dari hasil belajar siswa yang setiap tahun mengalami penurunan dari hal tersebut timbullah pertanyaan mengapa hal tersebut bisa terjadi, memang banyak faktor yang mempengaruhi hasil pencapaian siswa salah satunya faktor eksternal yaitu dari kinerja guru karena sebagai guru kita tidak mungkin menyalahkan siswa atas hal tersebut. Adapun rumusan masalah ini adalah 1). Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Sambas? 2). Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Sambas? 3). Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dan bagaimana dampaknya pada hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Sambas?. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: 1) Tidak ada pengaruh yang signifikan dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam hal memajukan kinerja guru dalam pembelajaran dibuktikan nilai sig: $0,367 > 0,05$ sehingga H_0 di terima dan H_a di tolak. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam hal memajukan kinerja gur. Adapun hasil yang diperoleh dalam analisis data diperoleh hanya 2,9% pengaruh supervisi terhadap kinerja guru dan sisanya 97,1% di pengaruhi oleh variabel yang lain. 2). Tidak ada pengaruh yang signifikan dari kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik, dibuktikan nilai sig: $0,248 > 0,05$; artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik. Adapun dari analisis data diperoleh hanya 2,9% pengaruh supervisi terhadap kinerja guru dan sisanya di pengaruhi oleh variabel yang lain. 3). Tidak ada pengaruh yang signifikan dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru dan tidak memiliki dampak terhadap prestasi belajar peserta didik. Ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dalam analisis data jalur pada rangkuman koefisien kolerasi baik pengaruh langsung supervisi terhadap prestasi belajar maupun pengaruh supervisi secara bersamaan dengan kinerja guru terhadap prestasi belajar tidak ada nilia probalitas yang lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: *Suverpisi Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Hasil Belajar Siswa.*

PENDAHULUAN

Setiap manusia pasti pernah mengalami sebuah proses pendidikan, seringkali manusia dalam menempuh pendidikan melupakan makna dan hakikat pendidikan yang sebenarnya.hal ini terjadi karena manusia meman-dang pendidikan sebagai kewajiban yang harus ditempuh, bukan sebagai kebutuhan dan pada akhirnya kegiatan pedidikan menjadi rutinitas (Nanang Purwanto, 2014). Oleh sebab itu pendidikan yang dilewati kurang mampu terserap dan terealisasikan secara utuh sebagai pondasi awal dari pengetahuan manusia itu

sendiri. Pada masa penjajahan Belanda bisa dikatakan adalah salah satu pondasi bagi berbagai sistem yang berlaku di Indonesia. Mulai dari sistem birokrasi pemerintahan, perekonomian, pendidikan, bahkan hingga tata cara pengairan masih banyak bergantung pada sarana-sarana pengairan peninggalan Belanda (Moh. Suardi, 2012).

Berdasarkan dari sekian banyak sistem yang ditinggalkan Belanda di Indonesia, salah satu hal yang penting dikaji adalah sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini disebabkan pendidikan bisa dikatakan salah satu poin penting dalam pembangunan Negara dan peningkatan kesejahteraan rakyat pada umumnya. Pendidikan yang diberikan saat inipun tipenya sama, kalau dahulu untuk menjadi pegawai rendahan hanya butuh bisa baca tulis dan berhitung sementara saat ini ilmu yang diberikan dalam pendidikan seakan-akan hanyalah ilmu untuk pengisi kurikulum dan mengejar nilai akademis atau gelar. Sekalinya diberikan pengetahuan yang dapat diterapkan ilmu tersebut diberikan dalam bentuk jadi, tidak perlu dipikirkan kembali.

Bisa dikatakan pendidikan di Indonesia saat ini seakan-akan hanya memberikan buku pedoman bagaimana harus bergerak tanpa harus berpikir akibatnya keberadaan kaum-kaum pribumi Indonesia saat ini juga tidak jauh dari posisi pegawai rendahan seperti tujuan pemberian pendidikan pada masa colonial. Oleh sebab itu faktor utama dalam keberhasilan pendidikan adalah bagaimana seorang pemimpin pada umumnya dan kepala sekolah khususnya mampu memberikan perkembangan dan perubahan terhadap kinerja guru dalam memberikan pengajaran dan pembelajarannya kepada peserta didik.

Adapun aspek yang dapat memberikan perkembangan dan perubahan adalah adanya perubahan dalam tujuan pendidikan, mengubah pula scope atau luasnya tanggung jawab yang harus dipikul dan dilaksanakan oleh para pemimpin pendidikan, dan hal lain yang mengubah bagaimana sifat-sifat kepemimpinan yang harus dijalankan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (M.Ngalim Purwanto, 2009).

Kepala sekolah dalam hal ini sebagai supervisor pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola program peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sebagaimana kita ketahui bahwa pemimpin tertinggi di lingkungan organisasi sekolah disebut kepala sekolah (*principal*). (Husaini Usman, 2004) Sukses atau gagalnya sekolah untuk mencapai tujuan secara dominan sangat ditentukan oleh kekuatan kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah sepantasnya untuk melaksanakan supervisi secara efektif sebagaimana yang terkandung dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah bahwa kepala sekolah dalam hal suvervisi memiliki tugas merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalitas guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. (Peraturan Menteri Nasional, 2017).

Tugas kewajiban dan tanggung jawab kepala sekolah, selain mengatur kelancaran dalam membina sekolah, juga harus dapat berperan dan bekerja sama serta memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat. Ia berkewajiban untuk membangun dan membangkitkan semangat staf guru-guru dan pegawai sekolah agar bekerja lebih baik, memelihara kekeluargaan, kekompakan dan persatuan antara guru-guru, pegawai dan siswanya dapat mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan tahu bagaimana menjalankan memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawainya. Semua ini merupakan tugas kepala sekolah yang sedari dulu tidak begitu penting dan tidak perlu adanya. Tugas-tugas kepala sekolah tersebut merupakan bagian dari pada fungsi supervisi (kepengawasan) yang menjadi kewajiban sebagai pemimpin pendidikan (M.Ngalim Purwanto, 2009) Sejalan dengan pendapat di atas maka dalam Al-Quran memberikan isyarat mengenai supervisi dapat diidentifikasi dari (salah satunya) ayat berikut yang artinya: Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.S. Ali Imran: 29). (Departemen Agama, 2004).

Berdasarkan atas ajaran islam memberikan makna bahwa fungsi seorang pemimpin sangat penting dalam kehidupan manusia, untuk itu Allah menjadikan manusia dimuka bumi yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya dan mengelola serta memanfaatkan alam semesta sebagaimana dalam firman Allah SWT yang menerangkan dan terdapat dalam AlQuran sebagai berikut yang artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Al-Baqarah: 30). (Departemen Agama, 2004)

Orientasi kinerja guru yang memiliki kualifikasi profesional dan kompetensi sebagai seorang guru tidak bisa lepas dari perkembangan kehidupan profesi masa lalu, sekarang dan tantangannya di masa depan. Oleh karena itu sudah sepantasnya apabila telaahan bukan hanya difokuskan kepada hal-hal dukungan sistem kehidupan saat ini, melainkan sampai kepada aspek-aspek yang membungkus profesi atau keahlian untuk tetap eksis dan lebih maju daripada masa lalu bahkan daripada profesi atau keahlian yang lainnya (Uman Suherman, 2011).

Pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila dan UndangUndang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta pera daban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Undang-Undang Pendidikan Nasional, 2003).

Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah Indonesia dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional yang telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Dengan demikian visi pendidikan nasional merupakan perwujudan dari sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia yang berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Oleh karena itu terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Dari salah satu prinsip yang dijadikan dasar adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Akan tetapi pada prosesnya diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran keparadigma pembelajaran.

Perkembangan zaman sekarang ini memang memberikan rasa kekhawatiran terhadap pembangunan generasi muda. Problem kenakalan remaja, narkoba, pornografi, menjadi ancaman bagi Negara kita. Khususnya di Kabupaten Sambas tempat dilakukannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dunia pendidikan menjadi tameng yang efektif dan efisien menanggulangi dinamika sosial era digitalisasi ini. Pemerintah kabupaten Sambas sendiri melalui institusi dinas pendidikan dan kebudayaan rutin menggelar rembuk pendidikan yang tujuannya untuk mengkaji dan menggali semua perkembangan terbaru mengenai isu-isu pendidikan dan mencari solusi yang terbaik, sehingga pendidikan di kabupaten Sambas dapat melahirkan generasi yang berakhlakul kharimah.

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Oleh karena itu sangat dirasakan perlunya pembinaan yang kontinu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap para guru dan personel sekolah. Program pembinaan guru dan personel pendidikan tersebut lazim disebut supervisi pendidikan, sebagai suatu rangkaian dari kegiatan manajemen pendidikan. Untuk itu para pembina dan kepala sekolah perlu memiliki pemahaman tentang supervisi, baik yang menyangkut pengertian, hakikat, tujuan,

dan fungsi maupun teknik melakukan supervisi agar mereka dapat melaksanakan supervisi dengan tepat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Sambas pada bulan Februari 2020, dapat dilihat bahwa sekolah yang ada tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk tumbuh menjadi sekolah yang unggul dan dapat diakui kredibilitasnya. Hal ini dapat terlihat dari peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru, letak sekolah yang strategis sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan nyaman, serta pemantauan berkelanjutan peserta didik oleh guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar hal tersebut dapat tercapai yaitu apabila sekolah mempunyai pemimpin yang mampu membawa perubahan terhadap kinerja sekolah. Kepala sekolah harus memiliki unjuk kerja profesional, menumbuhkan kembangkan antusiasme guru, memotivasi guru, menghindari dari menyalahkan guru tetapi kepala sekolah harus mampu membuat suasana kerja yang membuat guru betah melaksanakan pekerjaannya.

Berkaitan dengan hal tersebut supervisi menjadi jarang terlaksana dengan sepenuhnya. (Pra Survei, 2020) Selain itu kepala sekolah hendaknya memiliki ilmu pengetahuan yang akan menunjang kegiatan supervisnya sebagai kepala sekolah untuk kesejahteraan mereka dan meningkatkan kemampuan kerjanya. Memantau bagaimana sikap dan perasaan tanggung jawab guru-guru dalam partisipasi pembinaan dan kemajuan sekolah, selanjutnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Pendapat Guru Tentang Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sambas, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas. (Pra Survei, 2020)

No	Indikator	Baik	Cukup	Kurang
1	Mengarahkan dan membimbing guru dalam menentukan tujuan mengajar	?		
2	Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran sesuai dengan waktu		?	
3	Meningkatkan mutu pengetahuan guru			?
4	Membimbing guru agar dapat memilih metode dan menggunakan media yang tepat.		?	
5	Mengarahkan penyusunan silabus, RPP	?		

6	Mengadakan evaluasi dalam proses belajar mengajar		?	
---	---	--	---	--

Sumber data interview terhadap kepala sekolah dan guru-guru SMP N 1 Sambas 14 februari 2020

Berdasarkan, table diatas, maka dapat dipahami bahwa supervisi Kepala Sekolah sudah baik. Akan tetapi Dimana supervisi belum cukup memadai sehingga hal ini dapat mempengaruhi terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 1 dalam mengajar hal ini dapat diketahui melalui hasil angket prasurvey berikut:

Kinerja guru di SMP Negeri 1 Sambas, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas (Pra Survei, 2020)

N o	Kinerja Guru	Baik	Cukup	Kuran g
1	Membuat RPP			?
2	Menggunakan media pembelajaran			?
3	Menguasai bahan ajar		?	
4	Merencanakan proses belajar mengajar	?		
5	Kemampuan melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar	?		
6	Kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian		?	
7	Kemampuan melaksanakan bimbingan belajar (perbaikan dan pengayaan)	?		

Sumber: Angket Pra-survey terhadap kepala sekolah, guru-guru SMP Negeri 1 Sambas 14 Februari 2020

Berdasarkan tabel di atas dan data yang ditemukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru kini belum terlaksana dengan baik hal tersebut dimana terlihat bahwasanya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru belum sepenuhnya dalam menentukan tujuan mengajar, dengan demikian supervisi kepala sekolah harus berupaya dalam meningkatkan kinerja guru agar pendidikan berhasil dengan baik.

Kondisi objektif tersebut, setidaknya menyebabkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar (*teaching*), yaitu: (1) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (2) kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, (3)

rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, (4) rendahnya motivasi prestasi, (5) kurang disiplin, (6) rendahnya komitmen profesi, (7) rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Keluaran sekolah mencakup *output* dan *outcome*, *Output* sekolah adalah hasil belajar yang merefleksikan seberapa baik peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran. Idealnya, hasil belajar harus mengekspresikan tiga unsur kemampuan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pertama, kemampuan kognitif tidaklah semata-mata mengukur prestasi belajar berupa NUAN (Nilai Ujian Akhir Nasional), akan tetapi harus juga mengukur kemampuan berpikir ganda, seperti misalnya berpikir deduktif, induktif, ilmiah, kritis, kreatif, nalar, eksploratif, diskoveri, lateral, dan berpikir sistem. Kedua, hasil belajar harus juga mengukur kemampuan afektif, yang pada dasarnya adalah mengukur kualitas batiniah/karakter manusia, seperti misalnya iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kasih sayang, kejujuran, kesopanan, toleransi, tanggungjawab, keberanian moral, komitmen, disiplin diri, dan estetika. Ketiga, hasil belajar harus juga mengukur psikomotor, yang meliputi keterampilan olahraga (atletik, sepakbola, badminton, dan sebagainya), kesehatan (daya tahan, bebas penyakit), dan kesenian (musik, visual, teater, dan kriya). Oleh karena itu, tidaklah cukup jika hasil belajar hanya diukur dengan hasil tes berupa NUAN.

Outcome adalah dampak jangka panjang dari *output*/hasil belajar, baik dampak bagi tamatan maupun bagi masyarakat. Outcome memiliki dua dimensi, yaitu: (1) kesempatan pendidikan dan kesempatan kerja, dan (2) pengembangan diri alumni. Sekolah yang baik memberikan banyak kesempatan/akses kepada alumnya untuk meneruskan pendidikan berikutnya dan kesempatan/akses untuk memilih pekerjaan. Sekolah yang baik juga membekali kecakapan alumnya untuk mengembangkan diri dalam kehidupan. Pengembangan diri yang dimaksud adalah pertumbuhan intelektualitas yang dihasilkan dari proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut, sehingga dapat diketahui secara jelas ada tidaknya Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan dampaknya kepada Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sambas.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Margono, 2000). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang masalahnya mempertanyakan hubungan sebab

akibat antara variabel. Dalam penelitian ini mempertanyakan hubungan kausal antara variabel X, Y dan Z yaitu pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel X terhadap variabel Y dan dampak dari variabel Y terhadap variabel Z. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu variabel eksogen (bebas), variabel interpreting (variabel perantara) dan variabel endogen (variabel terikat). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Berdasarkan pendapat tersebut dan dengan mempertimbangkan jumlah populasi penelitian dari kelompok guru, penelitian ini merupakan penelitian populasi. Peneliti akan menjadikan semua populasi sebagai subjek penelitian karena populasi kurang dari 100, dalam buku karya Sugiyono model ini disebut *sampling jenuh*. Sehingga penelitian ini akan membuat kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain *sample jenuh* adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan *sample* (Sugiyono, 2010).

Adapun berdasarkan masalah pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik komunikasi tidak langsung. Komunikasi tidak langsung merupakan suatu metode pengumpulan data, dimana peneliti tidak berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan, selain menggunakan alat pengumpul data berupa angket. (Zuldafrial, 2010). Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. (Hadari Nawawi, 2007). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam teknik komunikasi ini yaitu pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana dan analisis jalur (Burhan Bungin, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data yang diperoleh melalui angket yang sudah valid dan reliabel. Data-data berikut merupakan data dari variabel Supervisi Kepala Sekolah (X), variabel Kinerja Guru (Y1) dan variabel Hasil Belajar Siswa (Y2).

Data Variabel X, Y1 dan Y2

No	X	Y1	Y2	No	X	Y1	Y2
1.	93	117	74	16	84	121	69
2.	90	124	63	17	78	120	64
3.	90	134	77	18	89	134	75

4.	100	134	71	19	89	134	86
5.	80	130	55	20	81	126	73
6.	83	115	69	21	79	123	69
7.	83	126	63	22	93	125	46
8.	75	191	73	23	87	129	37
9.	93	135	85	24	94	113	43
10.	93	133	82	25	90	127	69
11.	80	118	74	26	89	127	71
12.	88	129	64	27	96	127	64
13.	98	121	77	28	82	127	73
14.	93	134	71	29	76	127	46
15.	80	123	56	30	82	120	73

Sebelum di analisis dengan analisis regresi dan analisis jalur, terlebih dahulu pada data di atas dilakukan analisis prasyarat, yaitu:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sebaran data penelitian seimbang dan merata. Berikut hasil uji normalitas variabel X, Y1 dan Y2 dengan ketentuan,

- Data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$.
- Data tidak berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\leq 0,05$.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		X	Y1	Y2
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86.70	128.13	67.02
	Std. Deviation	6.694	13.336	12.061
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.270	.186
	Positive	.135	.270	.099
	Negative	-.135	-.138	-.186
Test Statistic		.135	.270	.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.174 ^c	.000 ^c	.009 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Uji 1-Sample K-S dapat dilihat hanya variabel X yang berdistribusi normal yaitu, $0,174 > 0,05$. Sedangkan variabel Y1, $0,000 < 0,05$ dan Y2, $0,009 < 0,05$. Sehingga data variabel Y1 dan Y2 tidak normal. Namun bukan berarti data di atas tidak dapat dilanjutkan ke analisis data, untuk selanjutnya terlebih dahulu data yang tidak normal di transform berdasarkan kecenderungan data sehingga sebaran dapat normal.

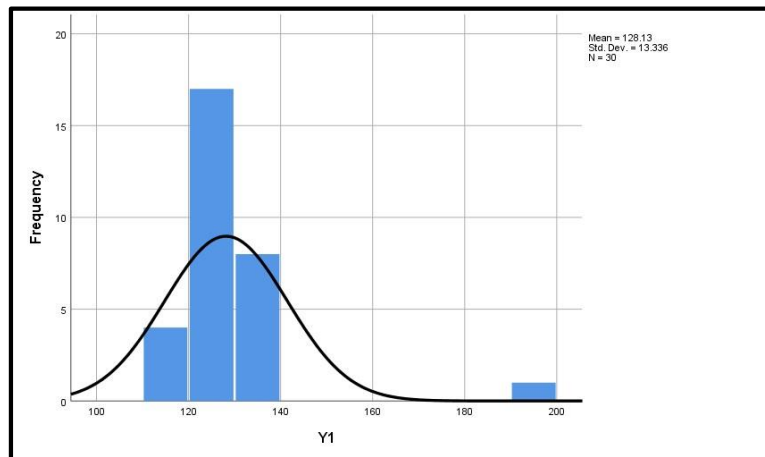
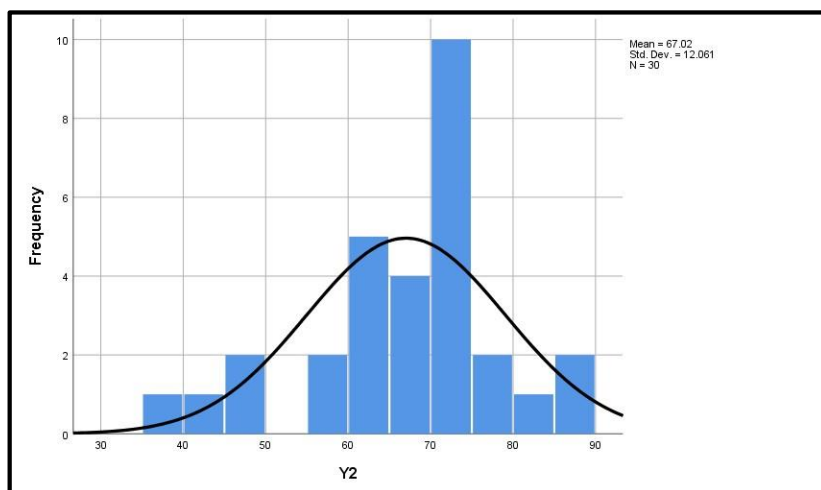


Diagram Histogram Uji Normalitas Variabel Y1

Bila di amati gambar histogram di atas dapat dilihat bahwa data cenderung mencentong ke arah kiri. Sehingga di indikasikan data cenderung ke Substansial positive skewness dengan bentuk transform Logaritma 10 atau LN. (Imam Ghozali, 2018)

Selanjutnya untuk variabel Y2 diagram histogram uji normalitas menunjukkan kecenderungan data sebagai berikut:



2. Uji Linieritas
3. Uji Regresi

4. Uji Regresi Ganda

5. Analisis Jalur

Analisis data yang dilakukan terhadap tiga variabel di atas, di bagi menjadi analisis regresi sederhana, regresi ganda dan analisis jalur pada program SPSS 25. Ada tiga hipotesis yang akan diuji secara empiris pada penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh Positif antara variabel Supervisi Kepala Sekolah (X) terhadap Kinerja Guru (Y). dengan ketentuan: a. Ho diterima jika nilai Sig. (p) \leq 0,05
b. Ha diterima jika nilai Sig. (p) \leq 0,05
2. Pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Sambas tahun pelajaran 2020/2021?

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,171 ^a	,029	-,006	13,37296
a. Predictors: (Constant), X				

Hasil dari tabel Variabel Summary, pada bagian ini ditampilkan nilai R = 0,171 dan koefisien Determinisasi (Rsquare) sebesar 0,029 (adalah Pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau $0,171 \times 0,171 = 0,029$). Hal ini menunjukkan pengertian bahwa kinerja guru (Y) dipengaruhi sebesar 2,9% oleh supervisi kepala sekolah (X) sedangkan sisanya ($100\% - 2,9\% = 97,1\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. Rsquare berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka Rsquare, semakin lemah hubungan kedua variabel.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150,058	1	150,058	,839	,367 ^b
	Residual	5007,409	28	178,836		
	Total	5157,467	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Hasil dari uji ANOVA, pada bagian ini ditampilkan hasil yang diperoleh adalah nilai F = 0,839 dengan tingkat probabilitas sig. 0,367. Oleh karena probabilitas (0,367) jauh lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak bisa dipakai untuk memprediksikan kinerja guru.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	157,594	32,255		4,886	,000
	X	-,340	,371	-,171	-,916	,367

a. Dependent Variable: Y

Hasil dari uji Coefficients, pada bagian ini dikemukakan nilai konstanta (a) = 157,594 dan beta = -0,340 serta t-hitung dan tingkat signifikansi = 0,367. Dari tabel di atas diperoleh persamaan perhitungan : $Y' = 157,594 - 0,340X$.

Keterangan: konstanta sebesar 157,594 menyatakan bahwa jika tidak ada supervisi kepala sekolah, maka kinerja guru bernilai 157,594.

Koefisien regresi sebesar 0,340 menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena tanda -). Pada regresi sederhana, angka korelasi (0,367) yang sudah dijelaskan saat membahas R, adalah juga angka standardized.

- Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (kinerja guru)
- Persamaan regresi ($Y' = 157,594 + 0,367X$) yang didapat tersebut selanjutnya akan diuji apakah memang valid untuk memprediksi variabel dependen. Dengan kata lain, akan dilakukan pengujian apakah supervisi yang dilakukan kepala sekolah benar-benar berpengaruh terhadap kinerja guru.

- Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Sambas tahun pelajaran 2020/2021?

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,218 ^a	,047	,013	11,97994

a. Predictors: (Constant), Y

Hasil dari tabel Variabel Summary, pada bagian ini ditampilkan nilai R = 0,218 dan koefisien Determinisasi (Rsquare) sebesar 0,047 (adalah Pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau $0,218 \times 0,218 = 0,047$). Hal ini menunjukkan pengertian bahwa prestasi belajar (Z) dipengaruhi sebesar 4,7% oleh kinerja guru (Y) sedangkan sisanya ($100\% - 4,7\% = 95,3\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. Rsquare berkisar pada

angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka Rsquare, semakin lemah hubungan kedua variabel.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	199,987	1	199,987	1,393	,248 ^b
	Residual	4018,530	28	143,519		
	Total	4218,517	29			

a. Dependent Variable: Z

b. Predictors: (Constant), Y

Hasil dari uji ANOVA, pada analisis variabel Y terhadap Z ditampilkan hasil yang diperoleh adalah nilai $F = 1,392$ dengan tingkat probabilitas sig. 0,248. Oleh karena probabilitas (0,248) jauh lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak bisa dipakai untuk memprediksikan kinerja guru.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,786	21,486		1,945	,062
	Y	,197	,167	,218	1,180	,197

a. Dependent Variable: Z

Hasil dari uji Coefficients, pada bagian ini dikemukakan nilai konstanta (a) = 41,786 dan beta = 0,197 serta t-hitung dan tingkat signifikansi = 0,197. Dari tabel di atas diperoleh persamaan perhitungan: $Y' = 41,786 + 0,197X$.

Keterangan: konstanta sebesar 41,786 menyatakan bahwa jika tidak ada Kinerja guru, maka prestasi peserta didik bernilai 41,786.

Koefesien regresi sebesar 0,197 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +)

Pada regresi sederhana, angka korelasi (0,218) yang sudah dijelaskan saat membahas R, adalah juga angka standardized. Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (kinerja guru).

Persamaan regresi ($Y' = 41,786 + 0,197X$) yang didapat tersebut selanjutnya akan diuji apakah memang valid untuk memprediksi variabel dependen. Dengan kata lain,

akan dilakukan pengujian apakah kinerja gur benar-benar berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dan bagaimana dampaknya pada hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Sambas tahun pelajaran 2020/2021?

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,296 ^a	,087	,020	11,94101
a. Predictors: (Constant), Y, X				

Hasil dari tabel Variabel Summary, pada analisis simultan variabel X dan Y terhadap Z ditampilkan nilai R = 0,296 dan koefisien Determinisasi (Rsquare) sebesar 0,087 (adalah Pengkuadratan dari koefisien korelasi, atau $0,296 \times 0,296 = 0,087$). Hal ini menunjukkan pengertian bahwa prestasi belajar (Z) dipengaruhi sebesar 8,7% oleh Supervisi kepala sekolah dan bersamaan dengan kinerja guru (Y) sedangkan sisanya ($100\% - 8,7\% = 91,3\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain. R Square berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka R Square, semakin lemah hubungan kedua variabel semakin kecil nilai R Square.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	368,647	2	184,323	1,293	,291 ^b
	Residual	3849,870	27	142,588		
	Total	4218,517	29			
a. Dependent Variable: Z						
b. Predictors: (Constant), Y, X						

Hasil dari uji ANOVA, pada uji simultan variabel X & Y terhadap Z ditampilkan hasil yang diperoleh adalah nilai F = 1,293 dengan tingkat probabilitas sig. 0,291. Oleh karena probabilitas (0,291) jauh lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak bisa dipakai untuk memprediksikan prestasi belajar peserta didik. **Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,076	39,201		,155	,878
	X	,366	,336	,203	1,088	,286
	Y	,228	,169	,252	1,352	,187
a. Dependent Variable: Z						

Hasil dari uji Coefficients, pada uji simultan dikemukakan nilai konstanta (a) = 6,076 dan beta = 0,366 koefisien variabel X dan beta = 0,228 koefisien variabel Y, serta t-hitung 1,088 variabel X dan 1,357 Variabel Y dan tingkat signifikansi = 0,921. Dari tabel di atas diperoleh

persamaan perhitungan: $Z = 6,076 + 0,366X + 0,228Y$

Keterangan: konstanta sebesar 6,076 menyatakan bahwa jika tidak ada Supervisi Kepala Sekolah dan Kinerja guru, maka prestasi peserta didik bernilai 6,076.

Koefisien regresi sebesar $0,366X + 0,228Y$ menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) untuk masing-masing variabel. Berikut hasil rangkuman koefisien jalur yang mungkin ada pada Pengaruh Supervisi kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan dampaknya terhadap prestasi belajar peserta didik.

Rangkuman Koefisien Jalur Struktural

Pengaruh antar variabel	Koefisien Jalur (B)	Nilai t	Nilai F	Hasil Pengujian	Koefisien Detereminan R square atau R ² zxy	Koefisien Variabel Lain (sisa) Pze1
X terhadap Z	0,288	0,857	0,735	Ho diterima	0,026	0,974
Y terhadap Z	0,197	1,180	1,393	Ho diterima	0,047	0,953

Tabel di atas diisi dengan hasil output regresi program SPSS pada table 4.4 *Model Summary*, Tabel 4.5 Anova dan Tabel 4.6 *coefficients*.

ANALISIS DATA

1. Gambaran Supervisi Kepala Sekolah, Kinerja guru dan Hasil Belajar Siswa di SMPN 1 Sambas Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian menunjukan supervise kepala sekolah di SMPN 1 Sambas berada dikategori “baik” walaupun pengaruh yang diberikan hanya berada pada kategori “kurang” yaitu 2.9%. Sedangkan Kinerja guru dikategorikan “baik” walaupun pengaruhnya terhadap nilai siswa tidak memperlihatkan hasil yang signifikan yaitu 8,7% berada pada kategori “Cukup”. Sedangkan supervise kepala sekolah yang dilakukan terhadap guru tidak juga memberikan dampak yang baik namun hanya pada kategori “cukup” yaitu 8,7%.

Hal tersebut menggambarkan bahwa sebagian responden menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan dampaknya pada hasil belajar siswa di SMPN 1 Sambas Tahun Pelajaran 2020/2021 tergolong kurang. Kecuali variable kinerja guru yang berdampak pada nilai siswa ,tergambar dari hasil belajar siswa baik dari nilai NUAN,UAS menunjukan hasil yang bisa dikategorikan cukup karena banyak dari siswa khususnya kelas 9 mendapatkan nilai dibawah standar ketuntasan minimal,sehingga sangat perlu bagi guru agar lebih meningkat kinerja dalam poses belajar mengajar.

Supervise merupakan salah satu indikator yang penting untuk membentuk guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar. Ini berarti semakin sering supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru dilakukan semakin baik kinerja guru tersebut sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Namun akan berbeda ketika supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah hanya dilakukan satu atau dua kali dan tidak adanya evaluasi terhadap hasil supervise tersebut maka tidak menutup kemungkinan bahwa hasil belajar siswa akan semakin kurang. Kepala sekolah sebagai supervisor harus benar-benar mengerti bantuan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.

Menurut Alfonso,Neagley dan Evans dan Marks Stroops menggambarkan hubungan supervise,proses pembelajaran dan hasil belajar.Gambar ini menjelaskan bahwa kualitas supervise direfleksikan pada peningkatan kemampuan guru meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Sumber Profil SMP N 1 Sambas, 2020) Ini berarti supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah,tujuannya adalah membantu guru-guru memperbaiki situasi mengajar yang merupakan salah satu tugas dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar disekolah.

2. Pengaruh supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Sambas tahun pelajaran 2020/2021

Berdasarkan survey dan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Sambas mengenai variable Supervisi Kepala sekolah terhadap guru sudah cukup baik dilakukan dengan adanya jadwal yang sudah dibuat dan terencana maka seharusnya hasil yang diperoleh akan baik,namun kenyataan yang harus dihadapi dilapangan pada saat supervise hendak dilakukan banyak faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut tidak

dapat terlaksana sesuai jadwal, salah satunya adalah ketidakhadiran guru tersebut pada saat jadwal supervise sehingga persentase yang didapat hanya 2,9% saja.

Oleh karena itu seperti dikatakan Moh. Rifa'i kepala sekolah dalam

menjalankan supervise hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip meliputi: a) supervise bersifat konstruktif dan kreatif; b) supervise harus berdasarkan kenyataan; c) supervise harus sederhana dan informal; d) supervise harus memberikan perasaan aman; e) supervise tidak bersifat mendesak; f) supervise tidak boleh atas kekuasaan dan pangkat; g) supervise tidak bersifat mendesak; h) supervise tidak boleh atas kekuasaan dan pangkat; i) supervise tidak mencari kesalahan, kekurangan; j) supervise tidak cepat mengharapkan hasil; k) supervise hendaknya bersifat preventif, korektif dan kooperatif. (Muhammad Rifai, 2013)

Secara teori terbukti bahwa supervisi adalah suatu kegiatan yang dapat membantu guru-guru memperbaiki situasi mengajar karena adanya administrasi pendidikan yang demokratis akan memperhatikan prinsip dan akan mendatangkan adanya tukar pikiran antara guru dan kepala sekolah, sehingga mendorong guru untuk berinisiatif dalam proses belajar mengajar.

3. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMPN 1 Sambas Tahun Pelajaran 2020/2021

Hasil paparan data menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa adalah 4,7% dan hasil ini tentunya jika dibandingkan dengan pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru lebih besar walaupun hasil yang didapat masih dikatakan sangat kurang. Hasil paparan data juga menunjukkan bahwa adanya kinerja guru dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dan berpengaruh terhadap pencapaian siswa di sekolah. Menyikapi hal tersebut maka seorang guru dituntut harus lebih meningkatkan kompetensinya agar apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar bisa tercapai dengan hasil yang memuaskan, guru dituntut bisa melakukan inovasi dan kreatifitas dalam mengajar dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang sekarang memang dituntut untuk bisa menguasai IT seperti mengoperasikan komputer, menggunakan media pembelajaran seperti infokus dan menggunakan aplikasi-aplikasi yang menunjang dalam proses pembelajaran.

Hamalika mengatakan bahwa ada empat hal yang harus dijadikan pedoman dalam rangka pelaksanaan proses belajar mengajar, a) Spesifikasi dan kualitas perubahan tingkah laku yang bagaimana yang ingin dicapai sebagai hasil proses pembelajaran. b) Memilih pendekatan pembelajaran yang dianggap relevan untuk mencapai sasaran. c) Memilih dan menerapkan prosedur dan metode yang akan dicapai dalam proses

pembelajaran. d) Menciptakan kriterial keberhasilan yang menjadi pegangan untuk menjadi ukuran keberhasilan kegiatan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2006).

Berdasarkan pengamatan dan hasil angket yang disebar pada sekolah ini guru belum sepenuhnya memilih metode alternatif dengan menggunakan IT karena latar belakang guru yang sebagian besar sudah lanjut usia yang menjadi alasan tidak dapat menggunakan IT dengan baik dan hasilnya adalah sebagian besar guru dalam mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan pemberian tugas. Buku paket yang dimiliki di sekolah berupa buku yang materinya memang tidak lengkap sehingga perlu pengembangan materi dengan menggunakan referensi buku lain seperti LKS, diktat dan lain sebagainya.

Secara teori terbukti bahwa kinerja guru dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin baik kinerja dan kualifikasi serta kompetensi guru dalam mengajar maka hasil belajar siswa juga akan semakin meningkat.

4. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi Supervisi kepala sekolah dan kinerja guru sebesar 8,7% dan 91,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau yang tidak terdeteksi oleh variabel ini. Bila dianalisis secara individual sub variabel yang paling berpengaruh terhadap proses pembelajaran pada umumnya adalah sub variabel kinerja guru terhadap hasil belajar siswa memiliki persentase yang lebih besar dibanding pengaruh supervisi terhadap kinerja guru. Namun ketika dua variabel tersebut digabung ternyata ekspektasi terhadap hasil belajar siswa juga tidak menunjukkan hasil yang signifikan malah bisa dikatakan masih kurang.

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya, dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan berbagai potensinya secara maksimal. Oleh karena itu sangat dirasakan sangat perlunya pembinaan yang kontinyu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru dan personel sekolah. Program pembinaan guru tersebut lazim disebut supervisi sebagai suatu rangkaian dari kegiatan manajemen pendidikan.

Dari fakta yang tertulis di buku, internet serta hasil analisis menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap kinerja guru mempunyai pengaruh yang baik jika dilaksanakan dengan metode dan mengacu pada prinsip-prinsip supervisi sehingga hal tersebut bisa berpengaruh baik terhadap kinerja guru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa di SMPN 1 Sambas. Namun kenyataan di lapangan ternyata hal tersebut tidak berpengaruh besar terhadap kinerja guru dan berdampak pada hasil belajar siswa, faktor-faktor yang ditemukan adalah kurang disiplinnya guru dalam menjalankan kinerja sebagai seorang guru yang profesional dan sebagian besar guru

masih belum bisa menguasai IT walaupun fasilitas pembelajaran yang dimiliki di SMPN 1 sambas sudah tergolong memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil dari penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam hal memajukan kinerja guru dalam pembelajaran dibuktikan nilai sig: $0,367 > 0,05$ sehingga H_0 di terima dan H_a di tolak. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam hal memajukan kinerja gur. Adapun hasil yang diperoleh dalam analisis data diperoleh hanya 2,9% pengaruh supervisi terhadap kinerja guru dan sisanya 97,1% di pengaruhi oleh variabel yang lain.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik, dibuktikan nilai sig: $0,248 > 0,05$; artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik. Adapun dari analisis data diperoleh hanya 2,9% pengaruh supervisi terhadap kinerja guru dan sisanya di pengaruhi oleh variabel yang lain.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru dan tidak memiliki dampak terhadap prestasi belajar peserta didik. Ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dalam analisis data jalur pada rangkuman koefisien kolerasi baik pengaruh langsung supervisi terhadap prestasi belajar maupun pengaruh supervisi secara bersamaan dengan kinerja guru terhadap prestasi belajar tidak ada nilia probalitas yang lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, (1999), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Adnan dan Mujahiddin, (2014), *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Amanda, Mentari Ocvilia dkk, (2016), Seminar Nasional Pendidikan ilmu-ilmu sosial membentuk karakterbangsa dalam rangka daya saing global, kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar dan Himpunan Sarjana Pendidikan ilmu-ilmu Sosial Indonesia. Grand Clarion Hotel: Makasar 29 Oktober 2016
- Andi Supangat, (2007), *Statistika*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Anni, Catharina Tri, (2004), *Psikologi Belajar*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Arikunto, Suharsimi, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- , (2005), *manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan, (2005), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.

- Darmadi, Hamid, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta.
- Departemen Agama, (2004), *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama
- Depdiknas, (2004), *Metode dan Teknik Supervisi*, Jakarta: Direktorat Jendral PMPTK.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Good, Carter V, (2008), *Dictionary Of Education*, New York: Mc Crow Hill Book Company.
- Hadjar, Ibnu, (1996), *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hammaond, Darling, & John Bransford, (2005), *Preparing Teachers For A Changing World What Tachers School Learn and Be Able to do*, San Fracisco: Jossey-Bass.
- Hasibuan, Melayu S.P, (2001), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Holland & Adams, (2002), Through The Horns of ADillema Between Instructional Supervision and Summative Evaluation of Teaching *International Journal of Leadership in Education* 2002
- Imron, Ali, (2012), *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara,
- Soetjipto, Raffles Kosasi, (2014), *Profesi Keguruan*, Jakarta:PT Rineka Cipta.
- K, Hoy Wayne dan Cecil Miskel, (2001), *Educational Administration*, Boston: Mc Graw Hill.
- Krisnawan, (2009), *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Pendidikan dan Latihan Profesi Pengawas.
- Majid, Abdul, (2005), *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Rosdakarya.
- Malthis dan Jackson, (2001), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Gravindo.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, (2000), *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Margono, (2009), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Marsh, (2006), *Supervisi Profesional (Layanan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era otonomi daerah*, Bandung: CV Alfabeta.
- Mulyasa, E., (2003), *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., (2004), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Rosda Karya
- , (2005), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- , (2007), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya.
- Muslim, Sri Banun, (2008), *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, (2001), *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru.
- Nawawi, Hadari, (2007), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurdin, Syafruddin, M. Basyaruddin Usman, (2003), *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputan Press.
- Ohiwerei and Okoli, (2010), *Supervision Of Business Education Teachers: Issues and Problem*, Asian Journal of business management.
- Ormrod, Jeanne Ellis, (2003), *Educational Psychology, Developing Leaner*, Upper Sadle River, New Jersey Columbus: Ohio.
- Permadi, Dadi, (2001), *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah*, Bandung: PT. Sarana Panca Karsa.

Pra survei di SMP N 1 Sambas pada bulan Februari 2020

Purwanto, (2004), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya

-----, (2002), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

-----, (2009) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

-----, (2010), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.

Rismawan, Edi, (2015), Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. XXII No. 1 April 2015.

Sabri, M. Alisuf, (2010), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Sedarmayanti, (2001), *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Jakarta: Mandar Maju

Sudjana, Nana dan Ibrahim, (2009), *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sulthon, (2009), *Membangun Semangat Kerja Guru; Suatu Aplikasi Pendekatan Emosiomal Intelligence dan Sosial Intelligence dalam Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo

Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

-----, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta

-----, (2013), *statistika untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Surapranata, (2009), *Analisis Validitas Reabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.

Surya, Mohammad, (2004), *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Tanzeh, Ahmad, (2009), *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.

Undang-Undang Pendidikan Nasional, (2003), Jakarta: Sinar Gravika,

Wahjosumidjo, (2003), *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Galia Indonesia.

Zuldafrial, (2010), *Penelitian Kuantitatif*, Pontianak: STAIN Pontianak Press.